

## PELESTARIAN DAN PEMBINAAN USAHA JASA OJEK DOKAR DAN BECAK DI PASAR TRADISIONAL MALANG

Sunaryo<sup>1</sup>, Margianto<sup>2</sup>, Usman Ali<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Peternakan, UNISMA Malang

<sup>2</sup>Dosen PS Teknik Mesin Fakultas Teknik, UNISMA Malang  
usmanchalim@gmail.com

### ABSTRACT

*Science and technology for society (IbM) is intended for business partners of Ojek coachman gig and pedicab drivers are available in traditional markets Merjosari, Lowokwaru, Malang. The IbM program is aimed to preserve transport people, improve performance coachman gig and pedicab drivers, and enhance the capabilities and employability at a time of family welfare partners. Specific targets to be achieved IbM programs that ease the workload of partners and increase revenue and improve motorcycle taxi transportation service so well that the partner revenue increased. To achieve the objectives and targets of this IbM program, a team of devotees using methods which include socialization, counseling and training motorcycle, helping modification rickshaw ontel be Pedicab, free service motor tricycles, improvement of physical performance rickshaws and carts, fermentation and formula feed concentrate high energy horse, coaching and mentoring efforts. The IbM program results indicate that all the activities responded well by partners coachman gig and a pedicab driver. Performance rickshaws and carts, and the performance of the motorcycle taxi drivers and coachman more attractive, growing customer segment, the knowledge and skills of motorcycle taxi drivers bentor about light treatment increases, the coachman gig have knowledge and skills in making the concentrate feed for his horse. Furthermore, the partner revenue increased as efforts can preserve local culture. The output of this program is the product of horse feed concentrate nutritious and high energy, modif bentor and journal articles. Conclusions from the implementation of the program is to improve the performance IbM bentor, carts, rickshaw drivers so as to increase the number of subscribers and revenues as capital to preserve its business.*

**Keywords:** traditional taxi, concentrate, business performance



## PENDAHULUAN

Keberadaan becak dan dokar diperkotaan semakin terdesak oleh angkutan modern seperti ojek sepeda motor dan Go Jek, serta angkutan kota. Hal ini disebabkan karena kondisi becak di Kota Malang yang kurang terawat dan nampak kusam. Demikian pula kondisi dokar yang kurang menarik karena umumnya pemilik dokar tidak merawat keindahannya. Selain itu performa tukang becak yang tidak memperhatikan penampilan, baik pakaian maupun sikapnya yang tidak disiplin di jalan, tidak melayani pelanggan dengan baik dan kurang menjaga kesopanan.

Upaya modernisasi becak yang banyak dilakukan akhir-akhir ini di Kota Malang adalah dengan memodifikasi dari becak ontel menjadi becak motor (bentor). Hanya saja tukang becak umumnya menggunakan sepeda motor *second* yang kondisinya sangat memprihatinkan, sehingga performanya tidak menarik. Modifikasi ini dilatarbelakangi oleh kondisi jalan dipinggiran kota yang turun naik, sehingga sangat menguras tenaga tukang becak ontel.

Walaupun sebagian besar tukang becak di pasar tradisional Merjosari Malang telah memodifikasinya menjadi bentor, namun baik kondisi becak maupun motornya nampak memprihatinkan sebagaimana nampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Bentor sebelum Program IbM

Sebagaimana nampak dalam Gambar 1, kondisi ini, menyebabkan konsumen merasa kurang bergengsi dan tidak menjamin keselamatan penumpang.

Sebagian becak bukan milik sendiri, becaknya milik majikan dengan sistem setoran. Umumnya becak setoran inilah yang belum dimodifikasi menjadi bentor. Sedang yang becaknya milik sendiri kondisi becaknya jelek tidak layak pakai dan memprihatinkan

Pakan kuda dokar, karena dibutuhkan tenaganya untuk menarik dokar, tidak cukup diberi pakan rumput. Biasanya pemilik dokar memberi pakan tambahan dedak padi saja, sehingga energi yang dibutuhkan tidak tercukupi. Demikian pula bau polusi kandang kuda sangat menyengat sehingga akan mengganggu lingkungan. Hal ini diperparah oleh kondisi lahan kandang yang sempit karena terdesak oleh pengembangan perumahan warga sekitar. Alternatif pemecahannya

adalah dengan pembuatan pakan konsentrat terfermentasi yang tidak menimbulkan bau dan penanaman pohon di sekitar kandang.

Etos kerja tukang ojek becak umumnya relatif rendah, hal ini dibuktikan oleh jam kerja mereka relatif pendek. Ada yang berangkat jam 05.00 pulang jam 10.00. Setelah melayani pelanggan tetap mereka pulang, sesampainya di rumah tidak ada kegiatan produktif. Mereka hanya menyalurkan hobi seperti mancing atau main catur. Pada hal mereka umumnya dari kalangan masyarakat berpenghasilan rendah.

Umumnya dokar beroda dua ditarik 1 ekor kuda yang berbeda dengan andong beroda 4 dan ditarik oleh 1 atau 2 ekor kuda yang hanya terdapat di Solo, Yogyakarta dan Boyolali Jawa Tengah utamanya untuk transportasi wisata tetapi secara umum difungsikan sama untuk transportasi ke pasar (Anonimus, 2009). Berbeda dengan tukang becak kusir dokar semuanya milik sendiri, usaha ojek dokar hanya merupakan kerja sambilan. Umumnya mereka punya usaha lain seperti sebagai petani atau keluarganya berdagang. Sehingga etos kerjanya juga rendah, bahkan ada yang tidak secara rutin kerja jasa ojek dokar. Sehingga jumlah ojek dokar di pasar Merjosari Kota Malang, semakin sedikit. Hal ini merupakan tantangan berat dalam pelestariannya.

Setelah diidentifikasi dan mendiskusikan masalah yang spesifik, konkret dan benar-benar dihadapi kedua kelompok kusir dokar dan tukang

becak, maka tim pelaksana menentukan beberapa prioritas permasalahan yang harus ditangani yaitu:

- Memodifikasi becak *pancal* menjadi becak motor sehingga meringankan beban kerja tukang becak sekaligus mengangkat harkat hidup masyarakat dan mengganti motor yang tidak layak
- Melakukan *body repairing* dan pengecatan becak
- Melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang layanan publik, perawatan bentor ringan, dan cara membuat pakan konsentrat.
- Memberikan servis motor becak gratis 2 kaliselama masa pelaksanaan program IbM ini.
- Memberi helm pengaman bagi tukang becak sehingga selamat dari cegatan polisi lalu lintas.
- Pengecatan dan *body repairing* dokar
- Demoplot pembuatan pakan konsentrat dengan fermentasi limbah agroindustri lokal KKO untuk pakan kuda penarik dokar
- Pendampingan kerja pada 2 bulan terakhir pelaksanaan kegiatan program IbM berlangsung

#### **TARGET DAN LUARAN**

Target dari program IbM ini adalah performa becak dan dokar lebih menarik, performa dan sikap tukang becak dan kusir yang lebih baik, bertambahnya segmen pelanggan. Selanjutnya tukang becak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan ringan mesin bentor, dan

Kusir dokar memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat pakan konsentrat. Penanaman tanaman produktif untuk reboisasi disekitar kandang serta Meningkatnya pendapatan dari Rp. 40.000,00 s.d. Rp.60.000,00 menjadi Rp.75.000,00s.d. Rp. 125.000,00/hari

Luaran dari program IbM ini adalah teknologi tepat guna pembuatan pakan konsentrat, dan artikel publikasi pada Jurnal ilmiah.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Upaya untuk merealisasikan program IbM, tim pengabdian masyarakat menggunakan beberapa metode pendekatan yaitu observasi lapang dan wawancara dengan mitra untuk menjustifikasi permasalahan yang disepakati untuk dicarikan solusi, melakukan penyuluhan menurut petunjuk Mardikanto (2009), pelatihan demoplot, serta pendampingan selama 2 bulan terakhir dalam masa kerja pelaksanaan program IbM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap meliputi:

1. Persiapan semua materi dan peralatan yang digunakan termasuk becak dan motor *second* yang siap dimodifikasi
2. Penyuluhan melalui tatap muka dan diskusi.
3. Pelatihan Perawatan mesin bendor dan fermentasi pakan dan formulasi pakan konsentrat berenergi tinggi cocok untuk kuda tarik.
4. Servis dan ganti oli gratis serta melaksanakan latihan servis ringan

becak motor upaya mengatasi becak motor mogok di tengah jalan. .

5. Bimbingan dan pendampingan usaha jasa bagi kedua mitra
6. *Monitoring* dan evaluasi kegiatan.

#### **Langkah-Langkah Kegiatan Pemecahan Masalah**

Tim pengabdian masyarakat telah membuat rencana berbagai kegiatan sebagai langkah solusi atas permasalahan yang sudah teridentifikasi yaitu:

- Melakukan observasi ke lokasi mitra dan wawancara sambil berdiskusi untuk memperjelas permasalahan yang dihadapi mitra usaha.
- Pengadaan semua bahan dan peralatan meliputi ATK, becak dan sepeda motor *second* dan, perlengkapan dan bahan pembuatan konsentrat, tanaman produktif untuk penghijauan.
- Melakukan rehabilitasi dan modifikasi becak ontel menjadi bendor dan mengganti sepeda motor yang kurang layak
- Memberikan penyuluhan tentang keseluruhan pelayan prima dalam layanan publik, perawatan kendaraan bermotor dan pembuatan pakan konsentrat.
- *Service* bendor gratis
- Penyediaan bibit tanaman pohon produktif seperti pohon nangka, muris dan mangga, kemudian melakukan reboisasi tanaman produktif di sekitar kandang untuk menciptakan udara segar sekaligus

menambah pendapatan hasil panen buah.

- Melakukan pelatihan formulasi penyusunan ransum, demoplot pembuatan pakan suplemen kuda berenergi tinggi.
- Mendampingi dan berdiskusi dengan para mitra dalam manajemen usaha jasa kedua mitra menjadi profesional.
- Evaluasi kandungan nutrisi pakan yang diberikan, standar nutrisi pakan untuk kuda angkut : PK= 15–18 %, EM= 3200-3300 Kkal/kg, SK<18 %(Ensminger, Oldfield dan Heinemann, 1995)
- Melakukan pendampingan dalam implementasi hasil penyuluhan dan pelatihan
- Melakukan analisa usaha jasa dan pendapatan kedua mitra.

Upaya khusus yang dilakukan setelah program ini selesai adalah seberapa jauh program ini mampu disosialisasikan, dikembangkan dan diaplikasikan oleh mitra usaha. Di masa mendatang, diharapkan adanya kerjasama yang sinergis dan berkesinambungan antara Perguruan Tinggi pelaksana program IbM dengan Pemerintah Daerah atau Dinas terkait untuk menjaga eksistensi dan pembinaan mitra usaha sekaligus upaya melestarikan kekayaan budaya lokal Malang.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil reobservasi terjadi banyak perubahan dari kondisi saat penyusunan proposal antara lain:

1. Mitra tukang becak yaitu bapak Sapari becaknya telah dimodifikasi menjadi bentor yang kondisinya baik menarik.
2. Mitra kusir dokar dalam proposal sudah tidak menjalankan usaha ojek dokar lagi kemudian diganti kusir dokar lain bapak Munari.
3. Mitra Tukang becak 2 ditambahkan dan meningkatkan anggaran kegiatan yang diusulkan pada proposal untuk re alokasi dana Honor Pelaksana yang tidak diperbolehkan
4. Program penanam penghijauan tidak dapat maksimal karena sempitnya lahan kandang.

### Hasil Rehabilitasi dan Modifikasi Becak

1. Mitra Tukang becak 1  
Tim Pelaksana melakukan pengadaan becak dan sepeda motor *second* kemudian dimodifikasi sebagaimana Gambar 2.





Gambar2. Modifikasi becak mitra 1

2. Mitra Becak 2, penggantian sepeda motor dan *body repairing* becak dan pengecatan dan asesoris sebagaimana Gambar 3



### **Pengecatan dan *Body Repairing* Dokar**

Pengecatan dan *body repairing* dokar, setelah mendatangi tukang cat dokar ternyata yang bersangkutan memiliki dokar yang baru dilakukan *body repairing* dan pengecatan

akhirnya disepakati tukar tambah senilai biaya cat yaitu senilai Rp. 1.500.000,00 dan ditambah pengadaan jok tempat duduk kusir dan penumpang senilai Rp. 250.000,00 perubahan sebagaimana pada Gambar 4.



### **Penyuluhan dan Pelatihan**

Kegiatan penyuluhan dan Pelatihan meliputi:

1. Penyuluhan tentang pelayanan prima dalam pelayanan publik dengan materi antara lain tentang posisi jasa ojek dokar dan ojek becak dalam layanan publik, kompetensi pelayan publik, Proses pelayanan publik, prinsip pelayanan publik, sendi-sendi pelayanan publik, pelayanan prima, konsep pelayanan prima, mutu pelayanan prima, jenis pelanggan, dan meningkatkan citra positif. Dari

penyuluhan ini nampak para tukang becak dan kusir dokar sebanyak 14 orang memahami materi yang disampaikan dan mereka sangat menyadari kekurangannya dalam melayani konsumen/pelanggannya. Pemateri dalam Kegiatan ini adalah Ir, Sunaryo, M.Si. (Ketua Tim Pelaksana). Namun dari evaluasi di lapangan dalam pendampingan ternyata baru sebagian kecil dari materi penyuluhan ini yang diimplementasikan. Hal ini dapat dipahami bahwa perubahan sikap tidak mungkin dilakukan hanya dengan pemberian penjelasan, harus ada penghayatan dan pembiasaan. Idealnya memerlukan waktu implementasi yang panjang dengan pendampingan terus menerus.

2. Pelatihan pemeliharaan ringan kendaraan bermotor. Dalam pelatihan ini dijelaskan tentang 20 item dalam service sepeda motor. Dalam pelatihan ini terjadi diskusi yang cukup hidup karena tukang bentor sering menghadapi permasalahan sehari-hari terhadap kerusakan atau ketidak sesuaian tentang setelan yang dimintakan penjelasan kepada pemateri. Pertanyaan meliputi stelan udara, keadaan motor tanpa aki, pembersihan busi dan lain-lain. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Ir. Margianto, MT dibantu oleh 3 mahasiswa yang sering melakukan kegiatan gratis yang diselenggarakan HMM Fakultas Teknik Unisma. Praktek pelatihan

dilakukan bersamaan dengan kegiatan *service* gratis.

3. Pelatihan formulasi dan penyusunan pakan konsentrat. Dalam pelatihan ini dijelaskan tentang bahan pakan, komposisi nutrisi bahan pakan, kebutuhan pakan kuda penarik dokar dan cara formulasi ransum. Pemateri pelatihan adalah Dr. Ir. Usman Ali, MP dosen pakan ternak Fakultas Peternakan Unisma. Pelatihan dilanjutkan dengan praktek pembuatan pakan konsentrat kuda dilakukan di gudang pakan kandang kuda.

### **Service Bentor Gratis**

Kegiatan ini dilakukan di Workshop Fakultas Teknik Unisma. Pelaksana kegiatan ini dilakukan oleh 4 orang mahasiswa mesin Fakultas Teknik Unisma. Kegiatan *service* meliputi ganti oli, *service* busi dan karbilator, pembersihan instalasi strum dan pengencangan *body* yang kocak dan lain-lain. Dalam *service* gratis ini pemilik bentor dilibatkan sebagai implementasi pelatihan. Dari 28 anggota paguyuban tukang becak di pasar Merjosari hanya 12 orang yang memanfaatkan servis gratis.

### **Analisa Usaha**

Analisis usaha yang dilakukan hanya didasarkan pada kenaikan pendapatan sebelum dan sesudah program IbM ini. Terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan pada pendapatan bulan Nopember 2016. Untuk Ojek becak meningkat dari rata-



rata Rp. 50.000,00/ hari menjadi Rp. 60.000/hari. Untuk Ojek dokar dari antara Rp. 60.000,00 s.d. Rp. 100.000,00 menjadi Rp. 100.000,00s.d. Rp.125.000,00. Kurang signifikannya pendapat tukang becak lebih disebabkan merasa setelah memperoleh pendapatan tersebut sudah merasa cukup kemudian mereka pulang. Pendapatan tukang ojek bentor masih di bawah UMR Kota Malang, sedang pendapatan kusir dokar telah melampaui UMR kota Malang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Disimpulkan bahwa program IbM ini mendapatkan respon yang baik dari mitra usaha jasa transportasi tradisional baik kusir dokar dan tukang ojek Bentor yang mangkal di depan pasar Merjosari, Lowokwaru Malang
2. Perbaikan performa bentor, dokar, tukang becak dan kusir dapat meningkatkan pelanggan dan pendapatan sebagai modal untuk pelestariannya.

### **Saran**

1. Disarankan kepada mitra usaha jasa transportasi tradisional ini lebih meningkatkan pelayanan konsumen lebih baik lagi yang memberikan kenyamanan, keamanan dan keselamatan penumpang
2. Di masa mendatang, diharapkan adanya kerjasama yang sinergis dan berkesinambungan antara Perguruan Tinggi pelaksana

program IbM dengan Pemerintah Daerah atau Dinas terkait untuk menjaga eksistensi dan pembinaan mitra sekaligus upaya melestarikan kekayaan budaya lokal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Ditjen Litabmas Dikti Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat program IbM pelaksanaan tahun 2016, serta mitra usaha jasa Ojek Tradisional (Kusir dokar dan tukang becak) di Pasar Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonimus. 2009. Andong dan Dokar, Alat Transportasi Tradisional yang Berbeda. <http://ahmedfikreatif.wordpress.com/2009/12/09/andong-dokar-alat-transportasi-tradisional-yangberbeda>.
- Ensminger, M.E., J.E. Oldfield, and W.W. Heinemann. 1995. Feed and Nutrition. The Ensminger Publishing Company, California.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Pusat Pengembangan Agribisnis dan Perhutanan Sosial. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Tim Penyusun. 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. Edisi IX tahun 2013. Direktorat

Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat, Direktorat  
Jendral Perguruan Tinggi,  
Kementrian Pendidikan dan  
Kebudayaan RI.